

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMINIMALISIR
BULLYING DI SMA NEGERI 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

APRIZAL RACHMAD

NIM: 271223029

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aprizal Rachmad
Nim : 271223029
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
JudulSkripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam
Meminimalisir *Bullying* di SMA Negeri 10 Fajar
Harapan Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain. :
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Agustus 2017

Saya Menyatakan




Aprizal Rachmad
271223029

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMINIMALISIR
BULLYINGDI SMA NEGERI 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

APRIZAL RACHMAD

NIM. 271 223 029

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Fatimah Ibda, M. Si

Pembimbing II



Mumtazul Fikri, MA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.**

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Basidin Nizal, M. Pd selaku ketua prodi MPI Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Fatimah Ibda, M. Si selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Muntazul Fikri, MA. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Iis Marshitah, M. Pd yang sebelumnya menjadi Pembimbing II saya dan sudah membimbing dan mengarahkan saya dengan sangat baik.
5. Kepala Sekolah beserta Guru bimbingan dan Konseling SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk yang teristimewa kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Ayahanda Armia Ali dan Ibunda Rosmidar Niati, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Peneliti

Aprizal Rachmad

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah	9
a. Pengertian Bimbingan Konseling	9
b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah	11
c. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.....	12
B. Konsep Bullying.....	15
a. Pengertian Bullying.....	15
b. Jenis-Jenis Bullying.....	17
c. Faktor Penyebab Bullying.....	18
d. Dampak Perilaku Bullying.....	19
C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying.	21
D. Metode atau Langkah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Bullying pada Siswa	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
b. Pengolahan data.....	38
c. Interpretasi data.....	55
B. Pembahasan.....	59
1. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	59
2. Langkah guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir	

bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	60
3. Hambatan yang di hadapi guru Bimbingan Konseling Dalam meminimalisir Bullying di SMA Negri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Aprizal Rachmad
NIM : 271223029
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh
Tanggal Sidang : 04 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 66 Lembar
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M. Si
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, MA
Kata kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Meminimalisir dan *Bullying*

Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik. *Bullying* dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik anak-anak yang di-*bully*, anak-anak yang mem-*bully*, anak-anak yang menyaksikan *bullying*, bahkan sekolah dengan isu *bullying* secara keseluruhan. *Bullying* juga berpengaruh terhadap mental anak seperti depresi, kecemasan yang berlebihan, dan ketakutan. Akan tetapi yang terjadi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan *Bullying* sudah dianggap hal yang biasa, siswa yang melakukan tidak pernah merasa menyesal dengan perilakunya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, untuk mengetahui langkah yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir *bullying* di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir *bullying* di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan menyatakan bahwa: *pertama*, Peran guru bimbingan dan konseling meminimalisir *bullying*: (1) Mengumpulkan data masalah siswa; (2) Menganalisis; (3) memberi pemahaman, serta menjelaskan tentang *bullying*. *Kedua*, langkah yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir *bullying* diantaranya: (1) Memanggil siswa ataupun menerima siswa di ruang BK; (2) Menggali perasaan siswa untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling; (3) Mengarahkan dan memotivasi siswa agar siswa tersebut mendapatkan solusi bagi masalah. *Ketiga* hambatan yang dialami guru Bimbingan dan Konseling yaitu: (1) kurangnya sarana dan prasarana di dalam ruang BK; (2) Minimnya pemahaman siswa tentang *bullying*; (3) Sulitnya informasi yang dapat di peroleh guru Bimbingan dan Konseling dalam perilaku *bullying* di sekolah tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling juga memberi solusi dalam hambatan yang dialaminya, seperti: (1) Menggunakan waktu luang; (2) Memberi informasi, pemahaman dan pelayanan yang lebih tepat; (3) Bekerjasama dengan siswa, guru mata pelajaran, wali kelas dan *stakeholder* lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Menurut Robiah “Remaja merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan.”¹ Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil.

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Di sinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja. Setiap remaja sebenarnya memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian yang memungkinkan mereka dapat menghadapi tantangan hidup secara wajar di dalam lingkungannya, namun potensi ini tentunya tidak akan berkembang dengan optimal jika tidak ditunjang oleh faktor fisik dan faktor lingkungan yang memadai. Dalam

¹Robiah, Jurnal saintech: *mengurangi perilaku bullying kels X-4 melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dan tehnik role playing di SMA negeri 12 Medan*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2015

pembentukan kepribadian seorang remaja, akan selalu ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko ini dapat bersifat individual, kontekstual (pengaruh lingkungan), atau yang dihasilkan.

Melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Faktor risiko yang disertai dengan kerentanan psikososial, dan *resilience* pada seorang remaja akan memicu terjadinya gangguan emosi dan perilaku yang khas pada seorang remaja. Sedangkan faktor protektif merupakan faktor yang memberikan penjelasan bahwa tidak semua remaja yang mempunyai faktor risiko akan mengalami masalah perilaku atau emosi, atau mengalami gangguan tertentu. Rutter menjelaskan bahwa:

Faktor protektif merupakan faktor yang memodifikasi, merubah, atau menjadikan respons seseorang menjadi lebih kuat menghadapi berbagai macam tantangan yang datang dari lingkungannya. Faktor protektif ini akan berinteraksi dengan faktor risiko dengan hasil akhir berupa terjadi tidaknya masalah perilaku atau emosi, atau gangguan mental kemudian hari.²

Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah dikalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali mencuat dimedia. Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak ke permukaan hanya bagian kecilnya saja. Akan terus berulang, jika tidak ditangani secara tepat dan berkesinambungan dari akar persoalannya.

Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak *child abuse* yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara

²Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: 2006), h.228

sistematis. Banyaknya kasus bullying sehingga perlu adanya tindakan dalam meminimalisir setiap perlakuan tersebut terutama di dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan disalah satu pondok pesantren yang terdapat perilaku bullying, dengan pemberian hukuman dari senior kepada juniornya dengan memukul di bagian dada korban. Sehingga korban merasa sakit yang amat selama sehari-hari. Sehingga membuat siswa tersebut tidak berani lagi kembali bersekolah di pondok pesantren tersebut. Seperti yang telah dipublikasikan oleh M. Fahmia dalam blogspotnya “Hal serupa juga pernah terjadi pada tahun 2005 silam seorang gadis berusia 13 tahun siswi SMP 10 Bantar Kembang, Bekasi, Ditemukan tergantung dikamar mandi rumahnya. Gadis tersebut diyakini mengakhiri hidupnya karena malu diejek anak tukang bubur oleh temannya”.³

Bullying dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik anak-anak yang di-bully, anak-anak yang mem-bully, anak-anak yang menyaksikan bullying, bahkan sekolah dengan isu bullying secara keseluruhan. Bullying dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik seperti lamban pada bagian badan, patah tulang, dan bahkan mengalami kerusakan pada sistim saraf. Bullying juga berpengaruh terhadap mental anak seperti depresi, kecemasan yang berlebihan, dan ketakutan. Pada kasus yang berat, bullying juga dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri.

Dengan realita yang terjadi di lapangan kejadian serupa juga terjadi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh yaitu perilaku *bullying* yang dilakukan oleh

³<http://mfahmia2705.blogspot.com/2007/06/budaya-bullying-di-sekitar-kita-html>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016

seorang siswa terhadap siswa lain dan peristiwa *bullying* ini sering terjadi tanpa disadari contohnya seperti *bully verbal*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh?
2. Apa langkah guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui langkah yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dibidang Bimbingan Konseling dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi kepada siswa agar menerapkan perilaku terpuji, sehingga perilaku bullying tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah.
- b. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru Bimbingan Konseling dalam menangani perilaku bullying siswa di sekolah.
- c. Sebagai informasi bagi orang tua agar mendidik anak – anaknya sesuai dengan nilai nilai terpuji.
- d. Sebagai sumber referensi bagi penulis lanjutan dalam menangani perilaku bullying yang terjadi baik di dalam masyarakat, sekolah maupun Negara.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini, menjelaskan istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah itu adalah:

1. Peran

Menurut Hartono pengertian peran adalah “tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”.⁴

Adapun peran yang penulis maksud adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor dalam mengatasi kasus *bullying*.

2. Guru Bimbingan Konseling

Menurut Crow & Crow dalam Prayitno “bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan dan menanggung bebannya sendiri”.⁵

Menurut Bernard & Fullmer dalam Prayitno konseling meliputi:

Pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut. Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.⁶

Guru bimbingan konseling adalah “seorang guru yang bertugasmemberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan

⁴Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 325.

⁵digilib.uinsby.ac.id, Teori Bimbingan dan Konseling, di akses pada Panggal 29 Februari 2016 di situs <http://digilib.uinsby.ac.id/10114/4/BAB%20II.pdf>.

⁶ digilib.uinsby.ac.id, Teori Bimbingan dan Konseling, di akses pada Panggal 29 Februari 2016 di situs <http://digilib.uinsby.ac.id/10114/4/BAB%20II.pdf>.

professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup”.⁷

Adapun Guru Bimbingan Konseling yang penulis maksud adalah seseorang yang memberikan bantuan atau layanan kepada konseli baik yang berperilaku bullying maupun korban dari perilaku bullying, sehingga perilaku tersebut dapat di atasi dan diminimalisir dari sekolah, sehingga korban perilaku bulling juga tidak terus menerus merasa terintimidasi dari perilaku tersebut.

3. Meminimalisir

Meminimalisir adalah proses yang dilakukan untuk mengurangi. Pada tujuan di mana mengurangi perilaku bullying yang ada pada siswa. Sehingga perilaku ini bisa hilang dengan sendirinya.

Adapun minimalisir yang dimaksud penulis adalah mengurangi perilaku bullying yang selamaini sering terjadi di dalam dunia pendidikan.

4. Bullying

Menurut Ehan “Bullying berasal dari bahasa Inggris *bully* yang berarti menggertak atau mengganggu”.⁸

Adapun Bullying yang di maksud penulis adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau

⁷ digilib.uinsby.ac.id, Teori Bimbingan dan Konseling, di akses pada Panggal 29 Februari 2016 di situs <http://digilib.uinsby.ac.id/10114/4/BAB%20II.pdf>.

⁸ Ehan, “*Bullying dalam pendidikan*”, Jurnal Ilmiah, 2014,h.3

ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu.

Dari penjelasan istilah di atas dapat diketahui bahwa guru bimbingan konseling sebagai pemberi bantuan ataupun layanan kepada siswa untuk mengurangi perilaku bully yang dilakukan seorang siswa terhadap siswa lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Dalam bahasa Inggris bimbingan dan konseling adalah “*Guidance*” dan “*counseling*” kata *guidance* akar dari kata *guide* yang berarti: “Mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir”.¹ Menurut Moh. Surya mengungkapkan pengertian bimbingan adalah “Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan”.²

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah: “Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain”.³

Selain itu Bimo Walgito memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang

¹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), h. 3.

²Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan...*, h.2.

³Hibana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Uci Press, 2003), h.13.

dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.⁴

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada seseorang (klien) agar ia mampu mengenali diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri secara optimal serta lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Secara etimologis, istilah konseling dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*Seilan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁵ Secara terminologi, konseling adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.⁶

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa konseling adalah proses layanan yang diberikan oleh orang yang profesional terhadap seseorang yang bermasalah dengan interaksi tatap muka dan bertujuan agar individu dapat bertingkah laku dan mengalami perkembangan yang optimal.

Dari pemaparan dua teori di atas tentang Bimbingan Konseling, maka dapat diketahui bahwa Bimbingan Konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik dilakukan secara perorangan ataupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 5.

⁵Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 74.

⁶Prayitno, *Dasar-dasar...*, h. 105.

b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Setiap program yang dilaksanakan sudah barang tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, demikian pula halnya dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Menurut Dewa Ketut Sukardi tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling tidak terlepas dari:

Tujuan pendidikan itu sendiri, sebagaimana dinyatakan dalam (UUSPN) tahun 2003 (UU, No. 2/2003), yaitu “terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁷

Melaksanakan Bimbingan dan Konseling harus sejalan dan sesuai dengan langkah dan ketentuan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai pedoman Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat membantu tercapainya pengajaran bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Djumhur dan Moh.Surya. Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa-siswi untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan minat kecakapan, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada bantuan orang lain.
- c. Membantu siswa-siswi untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapainya kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterikatan diri dalam proses pendidikan.
- e. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasan sesuai dengan penerimaan diri.
- f. Membantu peserta didik dalam memahami tingkah laku manusia.
- g. Membantu murid-murid untuk memperoleh keputusan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimal terhadap masyarakat.

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, Rieneka Cipta, 2008) ,h. 28.

- h. Membantu murid-murid untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling di sekolah berupa membantu siswa dalam memberikan pemahaman terhadap dirinya, sehingga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik. Dengan demikian siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat serta siswa dapat menyalurkan bakat dan minat secara optimal.

c. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Menurut Syaiful Bahri “peran guru adalah sebagai korektif, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrasi, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator”.⁹ Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Hallen mengatakan bahwa “guru bimbingan dan konseling adalah guru yang berprofesi mengenai siswa bermasalah disekolah. Guru bimbingan dan konseling memberi bantuan kepada anak didiknya yang bermasalah, agar dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi”.¹⁰

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa

⁸Moh.Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan, (Guidance dan Counseling)*, (Bandung: Ilmu, 1992), hal. 31.

⁹Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 9

¹⁰Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 3

dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukakan Winkel bahwa “konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.¹¹ Menurut Namora Lumongga Lubis:

Guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.¹²

Konselor profesional merupakan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang bimbingan konseling serta menguasai berbagai kemampuan keterampilan dan intelektual, serta mampu menampilkan layanan yang unik dan bermakna bagi perkembangan seluruh siswa disekolah.

Berpedoman pada definisi konselor yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa konselor adalah seseorang yang mempelajari bimbingan dan konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal S1 Jurusan BK. Pelayanan yang dilaksanakan oleh konselor, salah satunya adalah layanan konseling individual. Dalam layanan konseling individual, seorang konselor harus mampu mengembangkan wawasannya, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sebagai konselor.

¹¹Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h. 167

¹²Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta Kencana, 2011), h. 21-22

Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahudin antara lain :

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.¹³

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling /konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

¹³ Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*. Cet.1. (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 206

B. Konsep *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Definisi *bullying* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* diantaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi. Menurut Coloroso yang mengemukakan bahwa:

Bullying akan selalu melibatkan unsur seperti; ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance power*), keinginan untuk mencederai (*desire to hurt*), ancaman agresi lebih lanjut, dan teror. Unsur keempat ini muncul ketika eskalasi *bullying* semakin meningkat. *Bullying* adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror bukan hanya sebuah cara untuk mencapai *bullying* tapi juga sebagai tujuan *bullying*.¹⁴

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai *bullying*. Seperti pendapat Olweus “*Bullying can consist of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause*”.¹⁵ *Bullying* merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai siswa lain secara terus-menerus dan tanpa sebab. Sedangkan menurut Rigby, merumuskan bahwa “*bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang”.¹⁶

¹⁴ Barbara Coloroso, *Stop Bullying*, Serambi, 2006, h. 44-45

¹⁵ Retno Astuti, *Meredam bullying*, Grasindo. Kompas Gramedia, 2008 h. 3

¹⁶ Retno Astuti, *Meredam bullying...*, h. 3

Beberapa ahli meragukan pengertian-pengertian di atas bahwa bullying hanya sekedar keinginan untuk menyakiti orang lain, mereka memandang bahwa “keinginan untuk menyakiti seseorang” dan “benar-benar menyakiti seseorang” merupakan dua hal yang jelas berbeda. Oleh karena itu beberapa ahli psikologi menambahkan bahwa *bullying* merupakan sesuatu yang dilakukan bukan sekedar dipikirkan oleh pelakunya, keinginan untuk menyakiti orang lain dalam *bullying* selalu diikuti oleh tindakan negatif.

Unsur ketidakseimbangan kekuatan dari *bullying* juga diperdebatkan sebagai sesuatu yang terikat secara situasional. Karena ketidakseimbangan kekuatan sewaktu-waktu bisa saja berubah saat korban memperoleh keterampilan untuk mempertahankan diri dan pelaku kehilangan para pendukungnya. Ketidakseimbangan kekuatan yang nyata terlihat saat beberapa bentuk *bullying* terjadi, seperti pengucilan, penyebaran rumor, dan sarkasme yang menyakitkan dari sekelompok orang terhadap satu orang. Oleh karena itu, ketidakseimbangan kekuatan dalam *bullying* merupakan hal yang nyata apabila ketidakseimbangan itu sendiri terikat oleh suatu konteks dan mengalir atau berkelanjutan selama periode waktu yang lama.

Dari berbagai definisi di atas dapat diketahui bahwa *bullying* merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. *Bullying* merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu.

Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.

b. Jenis-jenis Bullying

Barbara Coloroso membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
2. Bullying secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.
3. Bullying secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
4. Bullying elektronik; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS¹⁷ dan sebagainya. Biasanya ditujukan

¹⁷ Barbara Coloroso, Stop Bullying, (Serambi, 2006), h, 47-50

untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.¹⁸

Pada umumnya, anak laki-laki lebih banyak menggunakan bullying secara fisik dan anak wanita banyak menggunakan bullying relasional/emosional, namun keduanya sama-sama menggunakan bullying verbal. Perbedaan ini, lebih berkaitan dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan perempuan.

c. Faktor Penyebab *Bullying*

Faktor yang menyebabkan seorang anak melakukan *bullying* ada 5 menurut Siti Nurbaiti:

1. Perjalanan seorang anak tumbuh menjadi remaja pelaku agresif cukup kompleks, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor; biologis, psikologis dan sosialkultural. Secara biologis, ada kemungkinan bahwa beberapa anak secara genetik cenderung akan mengembangkan agresi dibanding anak yang lain. Dalam bukunya *Developmental Psychopathology*, Wenar & Kerig menambahkan bahwa agresif yang tinggi pada anak-anak dapat merupakan hasil dari abnormalitas neurologis.
2. Secara psikologis, anak yang agresif kurang memiliki kontrol diri dan sebenarnya memiliki ketrampilan sosial yang rendah; anak-anak ini memiliki kemampuan *perspective taking* yang rendah, empati terhadap orang lain yang tidak berkembang, dan salah mengartikan sinyal atau tanda-tanda sosial, mereka yakin bahwa agresi merupakan cara pemecahan masalah yang tepat dan efektif. Jika kita runut dari lingkungan keluarga, anak-anak yang mengembangkan perilaku agresif tumbuh dalam pengasuhan yang tidak kondusif; anak mengalami kelekatan (*attachment*) yang tidak aman dengan pengasuh terdekatnya, orang tua menerapkan disiplin yang terlalu keras ataupun terlalu longgar, dan biasanya ditemukan masalah psikologis pada orang tua; konflik suami-istri, depresi, bersikap antisosial, dan melakukan tindak kekerasan pada anggota keluarganya.
3. Faktor pubertas dan krisis identitas, yang normal terjadi pada perkembangan remaja. Dalam rangka mencari identitas dan ingin eksis, biasanya remaja lalu gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan bisa berdampak positif, namun jika orientasi geng kemudian 'menyimpang' hal ini kemudian menimbulkan banyak masalah. Dari relasi antar sebaya juga ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi pelaku bullying karena

¹⁸ Barbara Coloroso, *Stop Bullying...*, h. 51

- 'balas dendam' atas perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya (misalnya saat di SD atau SMP).
4. Secara sosiokultural, bullying dipandang sebagai wujud rasa frustrasi akibat tekanan hidup dan hasil imitasi dari lingkungan orang dewasa. Tanpa sadar, lingkungan memberikan referensi kepada remaja bahwa kekerasan bisa menjadi sebuah cara pemecahan masalah. Misalnya saja lingkungan preman yang sehari-hari dapat dilihat di sekitar mereka dan juga aksi kekerasan dari kelompok-kelompok massa. Belum lagi tontonan-tontonan kekerasan yang disuguhkan melalui media visual. Walaupun tak kasat mata, budaya feodal dan senioritas pun turut memberikan atmosfer dominansi dan menumbuhkan perilaku menindas.
 5. Peranan Media Massa, Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau berita yang sifatnya kekerasan, dan sebagainya.¹⁹

Dari berbagai faktor yang ada dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi seorang anak melakukan tindakan *bullying* adalah perjalanan seorang anak yang tumbuh menjadi remaja yang agresif dan anak yang agresif kurang memiliki kontrol diri, faktor pubertas juga mempengaruhi seorang anak melakukan bullying dan tekanan hidup yang dialami oleh anak yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga juga mempengaruhi dan seorang anak sangat mudah terpengaruh dengan adanya peranan media sosial.

d. Dampak Perilaku *Bullying*

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa korban bullying akan cenderung mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*). Penyesuaian yang buruk, gangguan psikologis dan kesehatan yang memburuk. Korban bullying juga bisa mengalami penyesuaian sosial yang buruk sehingga ia terlihat seperti membenci

¹⁹Siti Nurbaiti, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah SMA Al-Izhar Pondok Labu", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif sHidayatullah Jakarta, 2009), h. 52

lingkungan sosialnya, enggan ke sekolah, selalu merasa kesepian, dan sering membolos sekolah. Apabila kita melihat lebih jauh maka korban bullying juga dapat memancing timbulnya gangguan psikologis rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, muncul pikiran ingin bunuh diri, dan gejala gangguan jiwa seperti stress dan trauma.

Bullying juga bisa berdampak pada terhambatnya seorang anak untuk mengaktualisasikan dirinya, karena seorang anak agar ia mampu mengaktualisasikan dirinya memerlukan suasana yang nyaman dan aman, hal tersebut sulit di dapat oleh si anak jika anak menjadi korban dari perilaku bullying. Bullying tidak memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, membuat korban merasa takut dan terintimidasi rendah diri dan sulit untuk berkomunikasi.

Bullying juga berdampak menurunkan tes kecerdasan dan kemampuan analisis siswa yang menjadi korban, bahkan sampai berusaha bunuh diri. Bullying juga berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai-nilai akademik.

Menurut Siti Nurbaiti Secara emosional, dampak bullying yang terjadi pada diri korban adalah “timbulnya ketakutan, marah, malu, tidak berdaya, sakit, dan sedih. Sedangkan secara fisik seperti cedera, patah tulang, kerusakan pada mata, bahkan kerusakan otak secara permanen”.²⁰ Dampak bullying dilihat dari segi pihak yang terkait pada saat terjadi tindakan:

1. Dampak terhadap korban bullying contohnya: kurang minat mengerjakan tugas dari sekolah, sering absen dan bolos sekolah, prestasi menurun, kurang pergaulan dengan teman-teman sekolahnya, mudah emosi (labil) ketika depresi, marah, sedih, sering mengalami sakit kepala, sakit perut,

²⁰Siti Nurbaiti, Peran Guru BK.... h. 60

- nafsu makan menurun, sulit tidur, sering terlihat ada luka dan memar, barang-barang pribadi banyak hilang karena dipalak atau dicuri.
2. Dampak terhadap pelakunya seperti contoh berikut: prestasinya rendah, suka menyendiri, termasuk merokok, menggunakan narkoba, dan tindakan-tindakan kepada kekerasan dan anarkis, sering bolos sekolah, sikap yang menantang orang tua maupun orang dewasa, khususnya bagi mereka yang memegang otoritas, dihukum pidana di pengadilan.
 3. Dampak terhadap bagi yang menyaksikan. Bagi seseorang siswa yang menyaksikan perbuatan bullying yang dilakukan terhadap temannya, tidak berdampak pada fisik namun cenderung pada dampak mental. Meski demikian, dampaknya sangat luas tergantung dari segi frekuensi berapa kali dia menyaksikan. Misalnya saja, paranoid yang berlebihan, kemalasan untuk pergi ke sekolah, perasaan tidak nyaman jika berada di sekolah, trauma terhadap sesuatu, perasaan benci pada pelaku bullying, dan kurangnya konsentrasi dalam menerima pelajaran.²¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dampak dari perilaku bullying berdampak pada mental korban yang dikenakan perilaku bullying dan dampak tersebut tidak hanya dialami oleh korban saja tetapi juga berdampak terhadap pelaku dan yang menyaksikan perilaku bullying tersebut.

C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying*

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, yaitu:

²¹ Hasil studi yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders (2003)

1. *Informator*, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. *Organisator*, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. *Motivator*, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
4. *Director*, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. *Inisiator*, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
6. *Transmitter*, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. *Fasilitator*, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. *Mediator*, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. *Evaluator*, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.²²

Dalam mengatasi kasus bullying di sekolah diperlukan beberapa tahapan paling ideal adalah apabila ada kebijakan dan tindakan terintegrasi yang melibatkan seluruh komponen mulai dari guru, murid, kepala sekolah, sampai orang tua, yang bertujuan untuk menghentikan perilaku bullying dan menjamin rasa aman bagi korban. Program anti-bullying di sekolah yang disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling, dilakukan antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku, atau melakukan kampanye melalui berbagai cara. Memasukkan materi bullying ke dalam pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para siswa.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 142

D. Metode atau Langkah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Bullying Siswa

Penanggulangan siswa merupakan tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Kerjasama antar unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, sekolah, maupun pemimpin masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi remaja. Beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah meliputi:

1. Pengenalan awal dengan kasus (dimulai sejak semula kasus tersebut dihadapkan).
2. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam kasus itu.
3. Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk-beluk kasus tersebut.
4. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan tersebut.²³

Sedangkan menurut Bimo Walgito dalam mengatasi permasalahan siswa, meliputi:

1. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah tindakan untuk melakukan pencegahan di mana sasaran adalah mengembalikan sebab-sebab yang dapat menimbulkan permasalahan siswa yang tidak terlepas dari factor lingkungan di mana ia tinggal. Yang dilakukan dalam usahan preventif antara lain:

- a. Dalam lingkungan keluarga
 - 1) Mengidentifikasi keperluan anak, kemudian diusahakan untuk memenuhinya sepanjang masih dalam tahap kewajaran.
 - 2) Menciptakan sussaana yang harmonis dalam keluarga.
 - 3) Menanamkan kedisiplinan pada anak dengan jalanmemberikan tugas-tugas tertentu.

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar...*, h. 77

- 4) Mengadakan kontrol terhadap kegiatan anak serta lingkungan pergaulannya.
- b. Dalam lingkungan sekolah
 - 1) Memberikan bimbingan.
 - 2) Mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dan pihak sekolah sehingga timbulnya rasa kepedulian.
 - 3) Memberikan motivasi belajar pada siswa.
 - 4) Mengadakan pengajaran ekstrakurikuler.
 - 5) Memantau keadaan siswa.
- c. Dalam lingkungan masyarakat
 - 1) Mengupayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
 - 2) Mendirikan pusat-pusat kegiatan remaja.²⁴

2. Upaya Represif

Upaya represif adalah tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa. Tindakan represif di sekolah biasanya dalam bentuk peringatan baik secara lisan maupun tertulis. Zakiah Darajat menjelaskan "Hendaknya pengusutan, penahanan, penuntutan, dan hukuman yang dilaksanakan dapat menjamin rasa kasih sayang, jangan hendaknya mereka merasa dibenci atau dianggap jahat tetapi anggaplah sebagai seorang yang baik yang sesat atau yang terlanjur melakukan kesalahan oleh suatu hal atau sebab."²⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa apabila penindakan itu dapat membawa mereka kepada kesadaran hendaknya disadari dengan penuh pengertian dan kasih sayang.

3. Upaya Kuratif

Upaya kuratif disebut juga upaya korektif, yaitu "usaha untuk merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan

²⁴ Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, (Yogyakarta: Juveline Delinquency, Fak. Psi. UGM, 1976) h, 19.

²⁵ Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 102

kepada mereka (merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang benar).”²⁶

Sedangkan menurut Kartini Kartono upaya kuratif adalah:

- a. Menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.
- b. Merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat.
- c. Memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik.
- d. Melatih disiplin, tertib, dan teratur sejak dini.²⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembinaan siswa korban *bullying* dilaksanakan oleh seluruh unsure pendidikan di sekolah, orang tua, dan Pemerintah. Pola tindakan siswa bermasalah di sekolah adalah: seorang siswa yang melanggar tata tertib atau melakukan tindakan *bullying* dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.

Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling bertugas membantu siswa dengan serangkaian wawancara konseling atau melakukan layanan konseling individual.

Menurut Tohirin, dalam Proses Bimbingan dan Konseling akan menempuh beberapa langkah, yaitu:

- a. Menentukan masalah. Menentukan masalah dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh siswa.
- b. Mengumpulkan masalah, setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam BK. Selanjutnya adalah mengumpulkan data siswa yang bersangkutan. Data siswa yang dikumpulkan harus secara komprehensif (menyeluruh).

²⁶ Bimo Walgito, *Kenakalan Anak...*, h. 19

²⁷ Kartini Kartono, *Bimbingan Anak dan Remaja Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press), h.

- c. Analisis data, data-data siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Dari analisis data akan diketahui siapa siswa dan apa sesungguhnya masalah yang dialami oleh siswa tersebut.
- d. Diagnosis. Diagnosis merupakan usaha guru BK dalam menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa.
- e. Prognosis, setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, selanjutnya guru BK menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.
- f. Terapi, setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.
- g. Evaluasi atau *follow up*. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Apabila sudah memberikan hasil apa langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil, begitu juga sebaliknya apabila belum berhasil.²⁸

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, langkah-langkah Bimbingan dan Konseling dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis yaitu merupakan langkah untuk memahami kehidupan individu, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kegiatan mengumpulkan data dimaksud adalah berkenaan dengan bakat, minat, motif-motif, kehidupan emosional serta karakteristik yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri dari individu.
- b. Sintesis, adalah langkah menghubungkan dan merangkum data. Ini berarti bahwa dalam langkah sintesis konselor mengorganisasi dan merangkum data sehingga nampak dengan jelas gejala atau keluhan-keluhan siswa, serta hal-hal yang melatarbelakangi masalah siswa.
- c. Diagnosis, adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan, dan kelemahan masalah.
- d. Prognosis, yaitu langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih. Atau dengan kata lain prognosis adalah suatu langkah mengenai alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana yang ditemukan dalam rangka diagnosis.
- e. Konseling atau treatment, langkah ini adalah merupakan pemeliharaan yang berupa inti pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha, diantaranya: menciptakan hubungan yang baik antara guru BK dan siswa,

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.317

- menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, serta merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama siswa.
- f. Follow-up atau tindak lanjut adalah merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakannya. Langkah ini merupakan langkah membantu klien melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu klien kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.²⁹

Dari langkah-langkah di atas dapat diketahui bahwa dalam memberikan bantuan melalui hubungan konseling tidaklah selalu terpaku dengan salah satu teknik atau pendekatan konseling, karena pada kenyataannya tidaklah ada salah satu teknik atau pendekatan yang baku berlaku bagi semua siswa. Setiap teknik atau pendekatan mungkin hanya dapat diterapkan kepada siswa yang menghadapi masalah khusus. Begitupun dengan penyelesaian masalah *bullying* banyak metode yang bisa diterapkan dan tidak terpaku dengan metode atau langkah-langkah yang ada pada teori.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 150-153.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini berbentuk kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya. Menurut Lexy Penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya”.¹

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, maka dalam penelitian ini, jelas data yang dibutuhkan adalah data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan atau dalam bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu.

Setelah data penelitian didapat dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti mengolah atau menganalisis dengan mendeskripsikan hasil wawancara dari setiap subjek penelitian yaitu jawaban yang didapat dari guru bimbingan konseling disamakan atau disesuaikan dengan jawaban kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian jawaban dari setiap subjek dengan kinerja yang telah dilakukan. Sedang dokumentasi yaitu salah satunya berupa foto-foto dalam kegiatan

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). h.6

penelitian, foto kegiatan harian yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling berupa AUM (Alat Ungkap Masalah) dan instrumen yang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan meminimalisir *bullying*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. SMA Negeri 10 Fajar Harapan terletak di Desa Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Selain menerapkan sistem asrama, sekolah tersebut juga memiliki sejumlah fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, lapangan olahraga, dan juga ruang guru. Namun SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh pernah memiliki kasus kekerasan antar sesama siswa, sehingga mengundang banyak simpatik dari berbagai kalangan. SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh juga memiliki guru Bimbingan Konseling yang nantinya akan diteliti terkait peranan guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir *bullying* di SMA tersebut, selain guru Bimbingan Konseling, SMA tersebut juga memiliki guru mata pelajaran, dan juga kepala sekolah. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 2 orang, dalam penelitian ini penulis memilih satu orang guru Bimbingan Konseling (konselor). Alasan penulis memilih satu orang guru Bimbingan Konseling (konselor) dalam penelitian ini karena mereka merupakan orang yang paling berperan dalam memberikan pelayanan bantuan kepada siswa. Sedangkan guru Bimbingan Konseling (konselor) lainnya berperan sebagai administrasi bimbingan dan konseling.

b. Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa dari keluarga korban *bullying*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian sepuluh orang siswa yang menjadi korban *bullying* di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Data diperoleh dari guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga menjadi subjek penelitian, karena dari kepala sekolah peneliti memperoleh data untuk mengetahui kebenaran tentang peran guru BK dalam meminimalisir *bullying* di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum, pengertian observasi menurut Anas Sudijono adalah “cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena–fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”.²

Penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu mengamati dan mencatat terhadap gejala, kejadian di tempat terjadi atau berlangsungnya kejadian peristiwa, menurut pengamatan peneliti saat berada bersama-sama objek yang

²Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jakarta Rajawali Perss, 2004), h. 76

diamati. Dalam hal ini yang akan diobservasi adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru Bimbingan Konseling terhadap siswa/i yang terlibat dalam kasus *bullying* di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

2. Wawancara

Menurut Hariwijaya dan Bisri metode interview atau wawancara dipergunakan sebagai “cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.³

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini menurut Lexy J. Moleong adalah “wawancara berstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”.⁴ Dalam wawancara berstruktur ini pertanyaan-pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab) memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan.

Wawancara peneliti lakukan dengan guru Bimbingan Konseling untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai peran guru Bimbingan Konseling di sekolah dalam meminimalisir *bullying* di SMA Negeri 10 Fajar Harapan. Wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah peneliti siapkan, pada saat proses wawancara peneliti dilengkapi alat perekam dengan menggunakan *handphone* sebagai alat yang penting dalam penelitian.

³Hariwijaya & Bisri M.Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), h.45

⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.190

Setelah melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan data yang diperoleh sudah cukup kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa atau siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Wawancara yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data tentang perilaku bullying yang pernah di alami siswa (korban), maupun siswa/i yang melakukan tindakan bullying (pelaku) sehingga peneliti bisa tahu bentuk-bentuk perilaku yang di lakukan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Menurut Haris Herdiansyah “Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.⁵

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tertulis seperti data-data tentang siswa, arsip, hubungan guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa, buku laporan bimbingan konseling,, berapa jumlah siswa yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dalam satu hari, kemudian foto-foto kegiatan proses konseling dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan proses konseling.

Pengumpulan data ini dilakukan terus menerus oleh peneliti hingga penelitian ini berakhir pada saatnya peneliti telah memperoleh semua data secara lengkap mengenai penelitian ini sehingga terjadi kejenuhan data.

⁵Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 143

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah didapat hasil dari pengkroscekan keabsahan data (triangulasi) yang dilakukan pada saat teknik pengumpulan data, peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan
3. Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*).⁶

Dalam reduksi data (*Data Reduction*), semua data lapangan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh Peneliti melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di lapangan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan. Sesuai dengan tema penelitian, peneliti mereduksikan data. Semua ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam

⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 308

melakukan analisis data, agar data yang didapat lebih jelas dan tidak rancu atau terlihat rumit. Jadi reduksi data adalah bagian dari analisis data yang peneliti lakukan selama pengumpulan data.

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) yaitu dari data yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, dari observasi, maka peneliti mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitana. Wawancara, peneliti juga mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden yaitu konselor, siswa dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan proses konseling individual. Penyajian data (*Data Display*) akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya. Setiap data yang sudah peneliti reduksi dapat peneliti sajikan, dan apa bila ternyata data yang peneliti sajikan belum dapat peneliti simpulkan, maka data tersebut akan peneliti reduksi kembali untuk memperbaiki sajian.

Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing*), peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti. Tetapi dengan bertambahnya data dan peneliti melakukan kesimpulan pada akhirnya menemukan data penting dari lapangan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh keterangan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh terletak di jalan Fajar Harapan, kecamatan Ateuk Jawo, Kota Banda Aceh. SMA Negeri 10 Fajar Harapan berdiri sejak tahun 2002. Saat ini, SMA 10 dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Muhibbul Khairi, S.Pd, M.Pd sejak tahun 2017. Di SMA Negeri 10 Fajar Harapan, juga memiliki tenaga pengajar atau guru profesional, yang mengajar beraagam mata pelajaran, menurut latar belakang bidang studi.

Guru merupakan tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran. Guru juga pembimbing bagi peserta didik yang sedang berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Suatu lembaga pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Pengawai di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

No	Uraian	Keterangan		Jumlah	Ket
		LK	PR		
1	Guru Tetap	8	21	29	
2	Guru Tidak Tetap	18	4	22	
3	Pegawai Tetap	5	3	8	
4	Pegawai Tidak Tetap	13	4	17	
5	Pesuruh Tetap	-	-	-	
6	Pesuruh Tidak Tetap	2	2	4	
7	Guru Bantu	-	-	-	
8	Penjaga Sekolah	4	-	4	
Jumlah		50	34	84	

Tabel 4.2 Jumlah Robongan Belajar

Perincian Kelas	Banyaknya Murid		Jumlah
	LK	PR	
X – A	10	17	27
X – B	10	18	28
X – C	13	17	30
X – D	10	19	29
X – E	10	18	28
Jumlah	53	89	147
XI – A	11	21	32
XI – B	11	21	32
XI – C	10	21	31
XI – D	11	22	32
XI – E	11	21	32
Jumlah	54	106	165
XII - IA A	12	18	30
XII - IA B	10	20	30
XII – IA C	10	18	28
XII – IA D	12	18	30
Jumlah	44	74	122
TOTAL	151	269	420

Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Nama Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	Satu	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	Satu	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	Satu	Baik
4.	Ruang Bimbingan dan Konseling	Satu	Baik

5.	Mushalla	Satu	Baik
6.	Ruang Pengajaran	Satu	Baik
7.	Ruang Kesiswaan	Satu	Baik
8.	Ruang Belajar Siswa/i	Dua Puluh Tujuh	Baik
9.	Ruang Waka Humas & Sarana	Satu	Baik
10.	Laboratorium Biologi	Satu	Baik
11.	Laboratorium Kimia	Satu	Baik
12.	Laboratorium Fisika	Satu	Baik
13.	Laboratorium TIK	Satu	Baik
14.	Laboratorium Bahasa	Satu	Baik
15.	Perpustakaan	Satu	Baik
16.	Kantin	-	-
17.	Gudang	Satu	Baik
19.	Kamar Mandi Guru	Dua	Baik
20.	Kamar Mandi siswa	Tujuh	Baik
		Tiga	Kurang Baik
21.	Asrama putra/putri		Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh sudah cukup baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.¹²

2. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar saling mendukung dan saling melengkapi antara satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapat data secara lengkap dan valid. Adapun metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data observasi dan wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

¹²Sumber Data: Dokumtasi Tata Usaha SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh di ambil pada tanggal 27 April 2017

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Perilaku Bullying pada Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan atau bimbingan dalam meminimalisir bullying yang dialami oleh siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang guru bimbingan dan konseling, 10 orang siswa/i dan kepala sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Adapun data yang dianalisis adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini.

Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh peneliti melakukan observasi peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying yang diisi oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat.

Berdasarkan hasil observasi di lampiran menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling meminimalisir bullying sudah berjalan dengan baik, dapat diketahui dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami bullying diantaranya mengumpulkan data masalah siswa (*Need Assesment*) yang guru bimbingan dan konseling kumpulkan dan menganalisis masalah-masalah yang dialami siswa,

guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman dan menjelaskan tentang bullying.³

Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa, mengahmpiri siswa merupakan tahap awal yang digunakan guru bimbingan dan konseling, memahami perasaan siswa, menggali permasalahan bullying yang dialami, memberikan bimbingan agar siswa menemukan solusi, dan terakhir guru bimbingan konseling menyimoukan hasil bimbingannya dari awal proses konseling hingga akhir.⁴

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, empat orang siswa dan enam orang siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, apakah ada siswa yang mengalami bullying dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Ada, tetapi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh lebih cenderung siswa melakukan bullying secara verbal.⁵

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami bullying dan memperoleh jawab sebagai berikut:

Di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh terdapat jadwal untuk siswa berkonsultasi yaitu dengan cara layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok ataupun terkadang kami

³ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

harus memanggil siswa tersebut ke ruang BK untuk diberikan layanan baik konseling individual, konseling kelompok atau bimbingan kelompok tergantung taraf bullying/permasalahan yang dialami oleh siswa itu sendiri.⁶

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan apakah ibu pernah memberikan informasi tentang bullying kepada siswa dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Kami sudah memberikan informasi awal, pada saat hari pertama masuk sekolah kami memberikan layanan orientasi yaitu pengenalan dengan lingkungan sekolah, tata tertib sekolah dan hal lain yang menyangkut tentang sekolah. Kami juga memberikan penyuluhan ke dalam kelas setiap seminggu sekali untuk membahas sebuah tema, dan tema tentang bullying sudah pernah dibahas. Dalam bentuk seminar juga pernah dilakukan dan membahas tentang bullying.⁷

Selanjutnya pertanyaan keempat yang peneliti ajukan bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami bullying dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Memanggil siswa tersebut dan memberikan layanan konseling individual dengan cara menggali perasaan siswa agar menceritakan jenis permasalahan bullying yang dialami, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membrikan arahan agar siswa termotivasi dan dapat menyelesaikan permasalahan bullying yang dialami.⁸

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan apakah ibu memberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan bullying dan memperoleh tanggapan sebagai berikut:

Kami tidak langsung memberikan hukuman untuk siswa, tetapi pertama kami memberikan peringatan kepada siswa tersebut dan apabila peringatan tidak memberikan efek kepada siswa tersebut, saya akan bermusyawarah dengan pihak kesiswaan dan memutuskan hukuman apa yang patut

⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

diberikan kepada siswa tersebut. Bentuk hukuman yang biasanya kami berikan itu siswa harus menghafal ceramah, vocab atau lain sebagainya.⁹

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada kepala sekolah menurut bapak bagaimana cara guru bimbingan konseling mengatasi siswa yang mengalami bullying dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Pertama guru bimbingan konseling mencari tahu dan apabila benar siswa mengalami masalah bullying kemudian guru bimbingan konseling memanggil siswa tersebut dan bertanya tentang permasalahan yang dialami siswa apakah bullying atau sebagainya, setelah itu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada siswa tersebut.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan apakah guru bimbingan konseling memberikan informasi tentang bullying kepada siswa dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Ada, walaupun kerja tidak banyak tetapi memeberikan informasi tetap ada, informasi yang diberikan bisa secara klasikal, keseluruhan di waku-waktu senggang, dikelas ataupun setelah shalat berjamaah.¹¹

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan apakah guru bimbingan dan konseling membentuk sebuah kelompok atau organisasi anti bullying atau semacamnya dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Ada.¹²

Selanjutnya pertanyaan keempat yang peneliti ajukan apabila ada siswa yang terlibat pertengkaran/perkelahian, langkah apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹²Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Guru bimbingan dan konseling langsung memanggil siswa yang bersangkutan dengan kejadian tersebut seperti siswa yang bertengkar dan teman-teman mereka yang menyaksikan pertengkaran mereka untuk mengurai keterangan agar bisa ditindak lanjuti oleh guru bimbingan dan konseling.¹³

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa yang menyangkut peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh dengan dengan pertanyaan yang serupa. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan apakah anda mengetahui apa itu bullying dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

S1: bullying itu adalah intimidasi.¹⁴

S2: mengejek, mengerjai, mengucilkan dan membuat teman malu.¹⁵

S3: menghancurkan mental dan membuat seseorang terkucilkan di lingkungannya.¹⁶

S4: bullying itu mengucikan orang lain.¹⁷

Si1: suatu perbuatan yang mengganggu fisik dan psikis seseorang, biasanya terjadi antara satu orang banding satu orang ataupun sekelompok banding satu orang.¹⁸

Si2: menertawakan atau sikap yang tidak disukai oleh salah satu pihak.¹⁹

Si3: bullying adalah kekerasan melalui verbal.²⁰

Si4: perbuatan yang merugikan orang lain atau memojokkan orang lain.²¹

¹³Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

¹⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Si5: suatu perbuatan yang dilakukan oleh satu pihak dan tidak diterima oleh pihak lain.²²

Si6: suatu tindakan yang membuat fisik dan rohani seseorang terpuruk.²³

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan apakah anda pernah melakukan bullying ataupun menjadi korban bullying dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

S1: tidak pernah melakukan bullying, tetapi saya pernah menjadi korban bullying.²⁴

S2: sesekali pernah.²⁵

S3: tidak pernah.²⁶

S4: pernah melakukan dan pernah menjadi korban, karena kami di sini asrama jadi hal seperti saling membully itu sudah menjadi hal yang biasa.²⁷

Si1: mungkin tanpa disadari menertawakan teman pernah.²⁸

Si2: tidak pernah.²⁹

Si3: tidak pernah.³⁰

Si4: tidak pernah.³¹

Si5: tidak pernah.³²

Si6: kalau niat untuk membullying tidak pernah tetapi terkadang di kelas kami sama-sama menertawai teman yang salah.³³

²²Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²³Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

²⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³²Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³³Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan apakah guru bimbingan dan konseling memberikan informasi atau semacamnya mengenai bullying dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

S1: saya lupa.³⁴

S2: ada, waktu kami kelas satu guru BK pernah membrikan informasi di kelas tentang bullying.³⁵

S3: secara langsung tidak pernah, tetapi waktu kelas satu pernah dibahas sekilas mengenai bullying.³⁶

S4: dulu waktu kami kelas satu guru Bk pernah menjelaskan sedikit tentang bullying.³⁷

Si1: guru BK pernah memberitahu tetapi tidak dijelaskan secara mendetail, saya lebih banyak tahu tentang bullying setelah mengikuti seminar dan sosialisasi yang pernah diadakan di sekolah yang membahas tentang bullying.³⁸

Si2: hari pertama masuk sekolah guru BK pernah masuk ke kelas kaami dan menjelaskan tentang bullying .³⁹

Si3: terkadang guru BK membentuk kelompok untuk diberikan informasi-informasi yang ada di sekolah dan juga terkadang membahas tema tertentu seperti bullying.⁴⁰

Si4: pernah, tetapi tidak secara mendetail. Saya lebih banyak tahu tentang bullying dari media sosial.⁴¹

Si5: guru BK pernah memberikan informasi tersebut dan pernah ada seminar yang membahas tentang bullying juga.⁴²

Si6: selama saya sekolah di sini guru BK belum pernah memberikan informasi tentang bullying.⁴³

³⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

³⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴²Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴³Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam meminimalisir perilaku bullying yang ada di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh dengan memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok maupun bimbingan kelompok. Layanan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru bimbingan konseling juga memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan khususnya tentang bullying.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah menyatakan hal yang serupa dengan guru bimbingan konseling mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir perilaku bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, guru bimbingan konseling berperan aktif dalam menyelesaikan masalah siswa dan memberikan arahan-arahan ataupun bimbingan yang dapat diterima oleh siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan empat orang siswa dan enam orang siswi menyatakan bahwa terdapat beberapa orang dari mereka sebagai pelaku dan juga korban bullying, mereka mendapatkan penanganan dan diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling.

b. Langkah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus bullying siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, empat orang siswa dan enam

orang siswi SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, data diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah langkah guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying yang akan dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi berikut ini.

Adapun hasil observasi mengenai langkah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying dapat diketahui dari tabel lampiran observasi menunjukkan bahwa langkah yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying diantaranya, memanggil siswa ataupun menerima siswa di ruang BK, menggali perasaan siswa untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling, mengarahkan dan memotivasi siswa agar siswa tersebut mendapatkan solusi bagi masalah, guru bimbingan konseling menyimpulkan keseluruhan proses layanan yang sudah diberikan.⁴⁴

Hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai langkah guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu apakah dalam menyelesaikan permasalahan bullying itu menggunakan metode khusus dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Kalau metode khusus tidak ada, sebuah masalah itu diselesaikan berdasarkan tingkat masalahnya dan bullying yang ada di sini tidak termasuk bullying yang parah hanya bullying verbal saja.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan apakah setelah ibu melakukan proses layanan bimbingan dan konseling ada tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut dan memperoleh jawab sebagai berikut:

Ada, kami melakukan pemantauan kepada siswa-siswa yang terlibat dalam masalah bullying, pemantauan bukan hanya dari guru bimbingan dan konseling tetapi saya bisa meminta salah satu siswa untuk memantau teman-temannya dan memberikan informasi kepada saya.⁴⁶

Petanyaan ketiga yang peneliti ajukan bagaimana tanggapan siswa dengan layanan yang ibu berikan dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Alhamdulillah tanggapan siswa selalu baik.⁴⁷

Selanjutnya pertanyaan keempat yang peneliti ajukan menurut ibu, apakah ada perubahan yang terlihat setelah ibu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Ada, setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling mereka menjadi lebih mengerti untuk bersikap baik antar sesama teman sebaya.⁴⁸

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan apakah ada kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua siswa dan memperoleh tanggapan sebagai berikut:

Ada, orang tua selalu berkomunikasi dengan saya untuk menanyakan bagaimana sikap anak-anak mereka disekolah.⁴⁹

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait dengan identifikasi analisis kebutuhan siswa, apakah guru bimbingan dan

⁴⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁴⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

konseling need assesment terhadap siswa dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Ya, dari hari pertama masuk sekolah guru bimbingan dan konseling sudah mendata siswa dengan memberikan form yang akan diisi oleh siswa dan juga mendata hasil psikotes untuk dijadikan referensi.⁵⁰

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan apakah guru bimbingan konseling berkonsultasi mengenai program bimbingan dan konseling yang disusun dengan kepala sekolah dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Ada, kerjasama antara guru, kepala asrama dan kepala sekolah itu selalu terkoordinir, jadi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah selalu terlibat dalam program.⁵¹

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap program bimbingan dan konseling dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Kalau mengenai program kepala sekolah maupun pihak sekolah selalu mendukung, dukungan yang kami secara berkala dengan cara memantau kegiatan bimbingan konseling, melihat laporan harian, bulanan dan mengevaluasi.⁵²

Selanjutnya pertanyaan keempat yang peneliti ajukan dalam jangka waktu berapa lama kepala sekolah mengontrol program dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Seminggu sekali ataupun dua minggu sekali dilakukan secara rutin dan berkala.⁵³

⁵⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁵¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁵²Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁵³Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan menurut bapak, bagaimana tanggapan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Sejauh ini tidak ada masalah, siswa terlihat senang dengan guru bimbingan konseling mereka dan tanggapan siswa sangat baik.⁵⁴

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan ketika guru bimbingan dan konseling menangani suatu masalah yang sulit diselesaikan, apakah guru bimbingan dan konseling berkonsultasi dengan kepala sekolah dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Ya, guru bimbingan dan konseling berkonsultasi dan kita akan berdiskusi untuk memecahkan masalah siswa tersebut dan pihak sekolah juga memberikan sarannya untuk menyelesaikan masalah yang sulit dipecahkan oleh guru bimbingan dan konseling.⁵⁵

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa yang menyangkut langkah guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir perilaku bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh dengan dengan pertanyaan yang serupa. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan apakah anda pernah melakukan proses bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

S1: pernah, tapi bukan masalah bully.⁵⁶

S2: pernah, karena saya telat masuk sekolah.⁵⁷

S3: saya tidak pernah melakukan bimbingan dengan guru BK.⁵⁸

⁵⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁵⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁵⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁵⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁵⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

S4: pernah.⁵⁹

Si1: saya pernah konsultasi tentang masalah saya sendiri.⁶⁰

Si2: tidak pernah.⁶¹

Si3: pernah⁶²

Si4: saya pribadi tidak pernah.⁶³

Si5: saya pernah menjumpai guru BK.⁶⁴

Si6: tidak pernah.⁶⁵

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan bagaimana tanggapan anda terhadap layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

S1: tergantung guru BKnya, terkadang buang-buang waktu.⁶⁶

S2: bagus, karena memberikan banyak pelajaran secara praktik.⁶⁷

S3: baik.⁶⁸

S4: bagus untuk menyadarkan orang-orang yang suka membully.⁶⁹

Si1: tanggapan saya bagus.⁷⁰

Si2: tanggapan saya baik.⁷¹

Si3: tanggapan saya dengan adanya BK tidak akan terjadi lagi bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan.⁷²

⁵⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶²Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶³Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁶⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷²Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Si4: sangat membantu.⁷³

Si5: tanggapannya bagus, karena orang tua kami jauh jadi kami bisa berkonsultasi dengan guru BK di sekolah.⁷⁴

Si6: menurut saya bagus.⁷⁵

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan apa langkah pertama yang dilakukan guru bimbingan konseling ketika anda melakukan proses bimbingan dan konseling dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

S1: langkah pertama bertanya masalah yang saya alami.⁷⁶

S2: bertanya mengenai masalah saya.⁷⁷

S3: menyambut saya.⁷⁸

S4: basa-basi dan menanyakan masalah.⁷⁹

Si1: pertama saya dipanggil dan guru BK menanyakan masalah saya.⁸⁰

Si2: saya hanya melakukan bimbingan kelompok di dalam kelas.⁸¹

Si3: pertama menanyakan masalah.⁸²

Si4: basa-basi, kemudian guru Bk menanyakan masalah dan memberikan arahan.⁸³

Si5: saya belum pernah.⁸⁴

Si6: saya tidak pernah melakukan bimbingan.⁸⁵

⁷³Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁷⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸²Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸³Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswi di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, maka dapat diketahui langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying bahwa guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan metode khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menindak lanjuti dan memantau siswa yang telah melakukan proses bimbingan dan konseling untuk melihat perubahan yang dialami oleh siswa tersebut, dan guru bimbingan konselingan juga mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling menganalisis *need assesment* siswa dan mengetahui kebutuhan siswa, kepala sekolah menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling mengkonsultasikan program dan masalah-masalah yang dialami oleh siswa untuk diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan pihak sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan empat orang siswa dan enam orang siswi menyatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam proses bimbingan dan konseling adalah menyapa siswa dan bertanya masalah siswa atau memberikan pertanyaan terbuka sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menggali permasalahan siswa dan mengarahkan siswa tersebut untuk mendapatkan solusi.

c. Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying mengalami hambatan untuk itu peneliti juga melakukan untuk memperoleh data secara

lengkap dan valid. Hal ini dapat dilihat pada lampiran tabel observasi pengamatan mengenai kegiatan guru bimbingan dan konseling maka dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling adalah kekurangannya sarana dan prasarana. Ruang bimbingan dan konseling yang belum memadai membuat proses layanan bimbingan dan konseling tidak efektif.⁸⁶

Adapun hasil wawancara yang akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan bagaimana dukungan kepala sekolah untuk program bimbingan dan konseling dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Alhamdulillah, kepala sekolah mendukung agar kegiatan bimbingan dan konseling ini berjalan dengan baik.⁸⁷

Petanyaan terakhir yang peneliti ajukan bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarananya belum memadai, tetapi insyaallah tahun ini kami sudah mempunyai dana untuk melengkapi sebagian sarana dan prasarananya.⁸⁸

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada kepala sekolah bagaimana penilaian bapak dengan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁸⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di semua sekolah karena bimbingan dan konseling tidak hanya membimbing anak-anak dari sisi negatif saja tetapi juga mengarahkan sisi positif seperti bakat dan minat siswa.⁸⁹

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan bagaimana dukungan yang bapak berikan kepada layanan bimbingan dan konseling dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Dukungan yang kami berikan berupa fasilitas seperti ruangan yang nyaman.⁹⁰

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan bagaimana saran bapak terhadap guru bimbingan dan konseling demi kemajuan SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Menurut saya sudah bagus, namun harus lebih ditingkatkan lagi dan bekerja lebih ekstra karena sekolah bording memerlukan kerja keras yang lebih ekstra.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling karena sarana dan prasarana yang belummemadai membuat proses layanan bimbingan dan konseling tidak nyaman.

3. Interpretasi Data

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Perilaku Bullying pada Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi di lampiran menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling meminimalisir bullying sudah berjalan dengan baik, dapat diketahui dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru

⁸⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁹⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

⁹¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, tanggal 27 April 2017

bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami bullying diantaranya mengumpulkan data masalah siswa (*Need Assesment*) yang guru bimbingan dan konseling kumpulkan dan menganalisis masalah-masalah yang dialami siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman dan menjelaskan tentang bullying.

Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa, mengahmpiri siswa merupakan tahap awal yang digunakan guru bimbingan dan konseling, memahami perasaan siswa, menggali permasalahan bullying yang dialami, memberikan bimbingan agar siswa menemukan solusi, dan terakhir guru bimbingan konseling menyimoukan hasil bimbingannya dari awal proses konseling hingga akhir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam meminimalisir perilaku bullying yang ada di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh dengan memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok maupun bimbingan kelompok. Layanan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru bimbingan konseling juga memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan khususnya tentang bullying.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah menyatakan hal yang serupa dengan guru bimbingan konseling mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir perilaku bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, guru bimbingan

konseling berperan aktif dalam menyelesaikan masalah siswa dan memberikan arahan-arahan ataupun bimbingan yang dapat diterima oleh siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan empat orang siswa dan enam orang siswi menyatakan bahwa terdapat beberapa orang dari mereka sebagai pelaku dan juga korban bullying, mereka mendapatkan penanganan dan diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling.

b. Langkah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Adapun hasil observasi mengenai langkah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying dapat diketahui dari tabel lampiran observasi menunjukkan bahwa langkah yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying diantaranya, memanggil siswa ataupun menerima siswa di ruang BK, menggali perasaan siswa untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling, mengarahkan dan memotivasi siswa agar siswa tersebut mendapatkan solusi bagi masalah, guru bimbingan konseling menyimpulkan keseluruhan proses layanan yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, maka dapat diketahui langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying bahwa guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan metode khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menindak lanjuti dan memantau siswa yang telah melakukan proses bimbingan dan konseling untuk melihat perubahan yang dialami oleh siswa tersebut, dan guru bimbingan konseling juga

mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling menganalisis *need assesment* siswa dan mengetahui kebutuhan siswa, kepala sekolah menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling mengkonsultasikan program dan masalah-masalah yang dialami oleh siswa untuk diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan pihak sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan empat orang siswa dan enam orang siswi menyatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam proses bimbingan dan konseling adalah menyapa siswa dan bertanya masalah siswa atau memberikan pertanyaan terbuka sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menggali permasalahan siswa dan mengarahkan siswa tersebut untuk mendapatkan solusi.

c. Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Adapun hasil observasi mengenai kegiatan guru bimbingan dan konseling maka dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling adalah kekurangannya sarana dan prasarana. Ruang bimbingan dan konseling yang belum memadai membuat proses layanan bimbingan dan konseling tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling karena sarana dan prasarana yang belumm memadai membuat proses layanan bimbingan dan konseling tidak nyaman.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang peneliti lakukan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Perilaku Bullying pada Siswa di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir perilaku bullying dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami bullying diantaranya mengumpulkan data masalah siswa (*Need Assesment*) yang guru bimbingan dan konseling kumpulkan dan menganalisis masalah-masalah yang dialami siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman dan menjelaskan tentang bullying. Hal ini sesuai dengan pendapat Namora Lumongga Lubis:

Guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu kliendalam proses konseling. Sebagai pihak yang palng memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak penasehat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor itu tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.⁹²

Konselor profesional merupakan seseorang yang dianggap ahlidalam bidang bimbingan dan konseling serta menguasai berbagai kemampuan, keterampilan dan intelektual, serta mampu menampilkan layanan yang unik dan bermakna bagi perkembangan siswa di sekolah.

⁹²Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21

Kajian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh H.W. Bernard “pribadi guru lebih dari apa yang diucapkan dan metode yang digunakannya menentukan kadar dan arah pertumbuhan siswa.”

Di sekolah tentu tidak mudah menghilangkan bullying tetapi dapat diminimalisir karena pada siswa terdapat masa pubertas. Pada masa pubertas tersebut anak sedang memasuki masa peralihan dari anak-anak ke remaja dan pada tahap itu rata-rata anak sedang mencari jati dirinya, terbentuknya perubahan sosial dan emosi. Aksi bullying ini dilakukan untuk memperlihatkan kehebatannya kepada teman-temannya.

b. Langkah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Adapun hasil mengenai langkah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying dapat diketahui dari tabel lampiran observasi menunjukkan bahwa langkah yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying diantaranya, memanggil siswa ataupun menerima siswa di ruang BK, menggali perasaan siswa untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling, mengarahkan dan memotivasi siswa agar siswa tersebut mendapatkan solusi bagi masalah, guru bimbingan konseling menyimpulkan keseluruhan proses layanan yang sudah diberikan.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberilkan layanan bimbingan dan konseling diantaranya senyum, menyapa dengan senang hati merupakan tahap awal yang digunakan dalam bentuk penerimaan siswa dalam proses konseling, langkah selanjutnya yang digunakan guru bimbingan dan konseling menggali informasi dan memahami perasaan

siswa, kemudian guru bimbingan dan konseling menyuruh siswa melakukan sesuatu seperti suggesti dan terapi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah bullying maupun masalah lainnya. Guru bimbingan dan konseling menggunakan suara yang rendah dan jelas dalam proses bimbingan dan konseling. Langkah terakhir yang dilakukan guru bimbingan dan konseling merangkum serta menyimpulkan semua isi pembicaraan dengan siswa selama proses layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan menggunakan suggesti dan terapi dalam membantu penyelesaian masalah bullying siswa.

c. Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Mengenai kegiatan guru bimbingan dan konseling maka dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling adalah kekurangannya sarana dan prasarana. Ruang bimbingan dan konseling yang belum memadai membuat proses layanan bimbingan dan konseling tidak efektif.

Maka berdasarkan ulasan di atas dapat diketahui bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying masih ada hambatan, itu disebabkan oleh keadaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa “menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien”.⁹³

Oleh karena itu agar dalam meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh akan berjalan lebih baik dari sebelumnya dan menambah fasilitas agar lebih efektif dan efisien,

⁹³ Prayitno, *Pedoman Khusus....*, h. 33

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh” maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan dan konseling meminimalisir bullying sudah berjalan dengan baik, dapat diketahui dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami bullying diantaranya *pertama*, guru Bimbingan dan Konseling mengumpulkan data masalah siswa (*Need Assesment*). *Kedua*, menganalisis masalah-masalah yang dialami siswa. *Ketiga*, guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman dan menjelaskan tentang bullying. guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam meminimalisir perilaku bullying yang ada di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh dengan memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok maupun bimbingan kelompok. Layanan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru bimbingan konseling juga memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan khususnya tentang *bullying*.
2. Langkah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying dapat diketahui dari tabel lampiran observasi menunjukkan bahwa langkah yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying diantaranya, memanggil siswa

ataupun menerima siswa di ruang BK, menggali perasaan siswa untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling, mengarahkan dan memotivasi siswa agar siswa tersebut mendapatkan solusi bagi masalah, guru bimbingan konseling menyimpulkan keseluruhan proses layanan yang sudah diberikan. langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying bahwa guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan metode khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menindak lanjuti dan memantau siswa yang telah melakukan proses bimbingan dan konseling untuk melihat perubahan yang dialami oleh siswa tersebut, dan guru bimbingan konselingan juga mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

3. Hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling adalah kekurangannya sarana dan prasarana. Ruang bimbingan dan konseling yang belum memadai membuat proses layanan bimbingan dan konseling tidak efektif.

B. Saran

1. Mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh guru bimbingan dan konseling sudah berperan aktif namun guru bimbingan dan konseling harus meningkatkan kinerjanya agar perilaku bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh terminimalisir.

2. Adapun mengenai langkah dan metode yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir bullying juga bisa menggunakan langkah ataupun metode khusus agar layanan yang diberikan lebih tepat.
3. Kepala sekolah atau pihak sekolah yang bersangkutan seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh agar layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Maulana, 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut
- Anas Sudijono, 2004. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Jakarta Rajawali Perss
- Barbara Coloroso, 2006. *Stop Bullying*, Serambi
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito, 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* Jakarta, Rineka Cipta
- Ehan, "Bullying dalam pendidikan", Jurnal Ilmu
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi,
- Haris Herdiansyah, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Hibana S. Rahman, 2003. *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: Uci Press
- Hadiyanto Sahputra, 2009. Pendidikan "Stop Bullying di Kalangan Pelajar" Jakarta (kabarindonesia.com) 16-Jun-2009.
- Hariwijaya & Bisri M. Djaolani, 2004. *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Siklus
- Hartono, 1996. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Hasil studi yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders (2003)
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- _____, 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Mc, Daniel, 1956. *Pengertian Bimbingan dan Konseling*, Bandung: RosdaKarya
- Moh. Djumhur dan Moh.Surya, 1992. *Bimbingan dan Penyuluhan, (Guidance dan Counseling)*, Bandung: Ilmu
- Moh.Surya, 1975. *Persamaan dan Perbedaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Retno Astuti, 2008. *Meredam bullying*, Grasindo. Kompas Gramedia,
- Robiah, Jurnal saintech: *mengurangi perilaku bullying kels X-4 melalui Pemberian layanan bimbingan kelompok dan tehnik role playing di SMA negeri 12 Medan.*
- Siti Nurbaiti, 2009. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah SMA Al-Izhar Pondok Labu", Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja RosdaKarya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Aprizal Rachmad |
| 2. Nim | : 271223029 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Beureunuen, 17 April 1995 |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Kebangsaan/Suku | : Indonesia/Aceh |
| 7. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 8. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 9. Alamat | : Jojo Mutiara Timur |
| 10. No Hp | : 0823 6491 5620 |
| 11. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : Armia Ali |
| b. Ibu | : Rosmidar Niati |
| 12. Pekerjaan Orang Tua | |
| a. Ayah | : Wiraswasta |
| b. Ibu | : PNS |
| 13. Alamat Orang Tua | : Jojo Mutiara Timur |
| 14. Riwayat Pendidikan | |
| a. SD | : SD 1 Mutiara
Lulusan 2006 |
| b. SMP | : SMP 1 MUTIARA
Lulusan 2009 |
| c. SMA | : SMAS Sukma Bangsa Pidie
Lulus Tahun 2012 |
| d. Perguruan Tinggi | : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2012-2017 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Juli 2017
Saya yang menyatakan,

APRIZAL RACHMAD
271223029